



Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kultur Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo Kabupaten Brebes

Lina Maulina ^{1✉} , Suci²

¹SD Negeri Banjarharjo, ²PPs UT

Email : linamaulina@gmail.com¹

Received: 2022-05-16 ; Accepted: 2022-08-28; Published: 2022-08-31

Abstrak

Kualitas pendidikan cenderung menurun yang di akibatkan dari kurang optimalnya kinerja guru dalam menjalankan tugas, hal itu ditambah dengan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru, budaya sekolah yang tidak dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi guru dan kultur sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo Kabupaten Brebes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode survey pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji regresi parsial dan uji regresi ganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes adalah sebagai berikut: sebesar 4, 99% sekolah memiliki kinerja sangat baik; 29,1% sekolah memiliki kinerja guru yang baik; 41,6% kategori sedang; 19,1% kategori kurang baik; dan 5% sekolah memiliki kategori tidak baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi guru dan kultur sekolah terhadap kinerja guru (Adjusted R²=0,155). Hal ini menjelaskan kompetensi guru dan kultur sekolah secara bersama-sama mampu menjelaskan varian kinerja guru sebesar 15,5%. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo Kabupaten Brebes. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kultur sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo Kabupaten Brebes. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan kultur sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Banjarharjo Kabupaten Brebes

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Kultur Sekolah, Kinerja Guru*

Abstract

The quality of education tends to decrease as a result of the less than optimal performance of teachers in carrying out their duties, it is coupled with the lack of competence possessed by teachers, school culture that is not implemented properly. This study aims to determine and analyze the effect of teacher competence and school culture on teacher performance at SD Negeri in Banjarharjo, Brebes Regency. The approach used in this study is a quantitative approach with the type of method used in this study is a type of survey method with an associative quantitative approach with analytical techniques including normality test, homogeneity test, linearity test, partial regression test and multiple regression test. The results of the descriptive analysis show that the performance of teachers in elementary schools in Banjarharjo District, Brebes Regency is as follows: 4, 99% schools have very good performance; 29.1% of schools have good teacher performance; 41.6% medium category; 19.1% unfavorable category; and 5% of schools have a bad category. The results of hypothesis testing indicate that there is a positive and significant effect of teacher competence and school culture on teacher performance (Adjusted R² = 0.155). This explains the competence of teachers and school culture together able to explain the variance of teacher performance by 15.5% Based on the data from the research and discussion, it can be seen that: 1) There is a positive and significant influence between teacher competence on teacher performance at SD Negeri Banjarharjo, Brebes Regency. 2) There is a positive and significant influence between school culture on the performance of SD Banjarharjo teachers, Brebes Regency. 3) There is a positive and significant influence between

teacher competence and school culture together on the performance of teachers at SD Negeri Banjarharjo, Brebes Regency.

Keywords: *improvement, learning outcomes, discovery learning, students*

Copyright © 2022, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>

How to Cite :

PENDAHULUAN

Salah satu masalah dalam peningkatan kualitas pendidikan nampaknya terletak pada kinerja guru. Idealnya kinerja guru harus optimal mengingat untuk menjadi seorang guru diperlukan berbagai syarat profesional yang sangat diperlukan bagi seorang pendidik di sekolah. Namun pada kenyataannya kinerja guru saat ini tampaknya masih bermasalah. Zaifbio (2010:1) Indonesia memiliki daya saing rendah dibidang pendidikan hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia dan Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* (pengekor) bukan sebagai pemimpin. Banyak guru yang tidak mempunyai kemampuan dalam menunjukkan kinerjanya dengan baik, itu menjadikan salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah itu juga ditunjukkan data Balitbang.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Berikut ini adalah data hasil perolehan nilai ujian pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes:

No	Tahun	Rata-rata Nilai Mata Pelajaran			Rata-rata
		Bhs. Indo nesia	Mate matika	IPA	
1	2017/2018	50	47	50	49
2	2018/2019	44	44	44	44
3	2019/2020	50	47	50	49

Dari data di atas berbagai kendala yang terkait dengan hasil ujian peserta didik, guru dituntut untuk mengkaji berbagai faktor penyebab dari rendahnya hasil ujian peserta didiknya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ujian siswa yaitu: faktor internal dan eksternal. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting akan tetapi dikarenakan banyak faktor yang menghambat, seperti yang dijelaskan di atas yaitu datang terlambat, malas mengajar, dan guru kurang peka dan tanggap terhadap perubahan jaman, seperti penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif. Kondisi hampir terjadi di seluruh Sekolah Dasar Negeri di kecamatan banjarharjo, sehingga perlu adanya kegiatan-kegiatan rutin oleh KKG untuk selalu memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru agar aktif dalam pembelajaran siswa. Semua faktor tersebut dapat diatasi

apabila seorang guru mempunyai performa yang bagus dalam kinerjanya. Dengan menguasai kompetensi guru, diharapkan semua kendala-kendala tersebut bisa diselesaikan.

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik. Kompetensi guru yang dimaksud yaitu: a) kompetensi profesional; b) kompetensi pedagogik; c) kompetensi sosial; d) kompetensi kepribadian.

Kompetensi tenaga pendidik menyangkut tingkat pendidikan guru, kemampuan dan keahlian guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif Dkk (2017:67-77) menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap hasil kinerja guru. Karena suksesnya suatu pendidikan tidak akan terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidiknya. Untuk menciptakan kinerja guru yang kompeten maka harus dilandaskan pada penguasaan kompetensi yang optimal. Karena tingkat penguasaan kompetensi sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja guru.

Standar kompetensi yang diperlukan guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah: kompetensi bidang substansi dan bidang studi. Mengharuskan guru menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, memahami kebijakan-kebijakan pendidikan, pemahaman kepada karakteristik dan isi bahan pelajaran, menguasai konsepnya, memahami konteks ilmu tersebut dengan masyarakat dan lingkungan, memahami bagaimana relasi ilmu tersebut dalam kehidupan masyarakat dan dengan ilmu yang lain.

Komunikasi yang tidak lancar antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan antara kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Hal ini karena tidak adanya komunikasi yang dapat mencairkan suasana tegang menjadi rileks, suasana panas menjadi sejuk, dan masing-masing merasa benar sendiri. Selain itu kurang harmonisnya interaksi yang disebabkan karena sistem aturan kepegawaian di sekolah yang kurang dipahami, baik oleh guru dan kepala sekolah. Selanjutnya sistem imbalan yang tidak sebanding dengan hasil kerja guru juga turut andil menciptakan iklim yang kurang sehat di sekolah tersebut.

Menurut Ani Setiani (2015:15) ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Vijay Sathe dalam Khaerul Umam (2012: 90-91) berpendapat bahwa: *Culture is the set of important assumption (often unstated) that members of a community share in common* diartikan bahwa (Budaya adalah seperangkat asumsi penting yang dimiliki bersama anggota masyarakat mengartikan budaya sebagai nilai-nilai (*values*) dan kepercayaan (*beliefs*) yang memberi suatu cara pandang terprogram (*programmed way of seeing*). Stolp dan Smith dalam Ahmad Susanto (2016:192) mengemukakan bahwa budaya sekolah adalah *school culture can be defined as the historically transmitted pattern of meaning that include the norms, values, beliefs, ceremonies, ritual, traditions and myths understood, maybe in varying degrees, by members of school community. This system of meaning often shapes what people think and how they act.*

Martinis Yamin & Maisah (2010: 31) berpendapat bahwa kinerja pengajar atau guru adalah perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Kinerja tenaga pengajar atau guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang dialami tenaga pengajar, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan.

Dalam mewujudkan harapan tersebut, penelitian ini diarahkan pada upaya mengetahui pengaruh antara kompetensi guru, dan kultur sekolah terhadap kinerja guru di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Kultur Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Kelas pada Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes sebanyak 120 Orang, dari 23 Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, yaitu pada Sekolah Binaan I, II, dan III.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik Cluster Random Sampling, di mana sampel yang digunakan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster.

Pada teknik ini peneliti memanfaatkan kelompok-kelompok guru yang sudah ada di wilayah kerja guru yang ada di kecamatan Banjarharjo, yang diberi nama sekbin..

Penyusunan instrumen berupa angket berpedoman pada kajian teori yang menjadi dasar dalam menentukan variabel penelitian. Untuk angket dirumuskan atas dasar indikator-indikator kompetensi guru, kultur sekolah dan kinerja guru. Dalam skala ini pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan dengan pernyataan, setiap butir dilengkapi dengan lima alternatif jawaban untuk pernyataan positif diberikan skor sebagai berikut: (a) Selalu (SL), skor 5; (b) Sering (SR), skor 4; (c) Kadang-Kadang (KK), skor 3; (d) Jarang (JR), skor 2; (e) Tidak Pernah (TP) Skor 1.

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, digunakan metode angket (kuisiонер). Angket dalam penelitian ini menggunakan pernyataan tertutup karena pilihan jawaban telah disediakan. Pilihan jawaban angket mengacu pada likert scale dari 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu- ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai variabel Kompetensi guru, kultur sekolah, dan kinerja guru pada responden

Untuk memberi deskripsi mengenai data penelitian, maka digunakan uji analisis deskripsi yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul, sebagaimana adanya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Analisis deskripsi menyangkut banyaknya subyek dalam kelompok, mean skor angket, deviasi standar skor angket, varians, skor maksimum, dan skor minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Pada bagian ini dikemukakan gambaran semua variabel berdasarkan kondisi lapangan, kemudian diolah dengan teknik statistik deskriptif. Deskripsi data penelitian disajikan dalam skor minimum, skor maksimum, rerata (mean), rentang skor (range), simpangan baku (standar deviasi) dan varian, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data

		Statistic		
		Kinerja Guru	Kompetensi Guru	Kultur Sekolah
N	Valid	120	120	120
	Missing	0	0	0
Mean		111.38	72.73	93.98
Median		110	73	94.5
Mode		101	72	96
Std. Deviation		18.334	10.623	8.196
Variance		336.138	112.857	67.176
Minimum		65	31	41
Maximum		170	95	110
Sum		13366	8727	11278

Pada Tabel 1 menggambarkan mean kompetensi guru menunjukkan angka sebesar 72,73 dengan standar deviasi sebesar 10,6234. Selanjutnya, variabel Kultur Sekolah diperoleh mean sebesar 93,98 dengan standar deviasi sebesar 8,196, dan variabel Kinerja kerja guru diperoleh mean sebesar 111,38 dengan standar deviasi sebesar 18,334. Selanjutnya, distribusi frekuensi deskripsi dari masing- masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kompetensi Guru

Kompetensi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes adalah salah satu variabel dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional, yang diduga memiliki peran dalam mewujudkan kinerja guru yang baik.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi guru dapat dilihat pada tabel 4.1 di atas. Selanjutnya pengelompokkan data kompetensi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes secara rinci dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 2.
Distribusi Frekwensi Variabel Kompetensi Guru**

No	Interval kelas	Kategori
1	75 – 96	Tinggi
2	54 – 74	Cukup

3	32 – 53	Rendah
---	---------	--------

Berdasarkan tabel 4.2, skor rata-rata sebesar 72.73 terletak pada interval 67 – 73 dalam kategori cukup. Hal ini mengandung arti bahwa kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan mengarah pada tingkatan cukup baik, dengan demikian, secara keseluruhan kompetensi guru di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam kategori cukup baik.

Kultur Sekolah

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kultur sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat dikelompokkan dan dilihat secara rinci berikut ini:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Variabel Kultur Sekolah

No	Interval kelas	Kategori
1	87 – 110	Baik
2	63 – 86	Sedang
3	39 – 62	Rendah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas mean 93.98 berada pada interval 87 - 110 dalam kategori baik. Hal ini mengandung arti bahwa kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan mengarah pada tingkatan baik, dengan demikian, secara keseluruhan kultur sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam kategori baik.

Kinerja Guru

Dari perolehan data di lapangan, selanjutnya diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi, diperoleh skor maksimum 170 dan skor minimum 65 sehingga rentang skor sebesar 105 berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa instrumen Kinerja Guru mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 111,38 dengan standar deviasi 18,334 di mana nilai variansnya 336,138 nilai median 110 dan nilai modus sebesar 101. Selanjutnya, pengelompokan data di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No	Interval kelas	Kategori
1	135 – 170	Tinggi
2	99 – 133	Sedang
3	63 – 98	Rendah

Uji Hipotesis Pertama

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru

Ha : ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru

Analisis pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. meliputi uji kelayakan model koefisien regresi. Selanjutnya, pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Artinya, model dan koefisien regresi dinyatakan signifikan jika memiliki nilai $p < 0,05$. Berikut ini *output* anova regresi hipotesis 1:

Tabel 5.
Hasil Uji Model Regresi Hipotesis 1

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559.972	1	559.972		
	Residual	7433.995	118	63	8.888	.003a
	Total	7993.967	119			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji anova pada tabel 5 di atas, dihasilkan F hitung = 8,888 dan sig. = 0,003. Oleh karena $p < 0,05$, maka model regresi diputuskan signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kompetensi guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dapat dilihat pada *output* komputer berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Model Summary Hipotesis 1

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig.
1	.265a	0.07	0.062	7.937	0.07	8.888	1	118	0.003

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan *output* model summary di atas terlihat bahwa perolehan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,062. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 6,2% dan selebihnya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh sebab lain di luar variabel tersebut. Selanjutnya dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

A. Uji Hipotesis Kedua

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan kultur sekolah terhadap Kinerja guru

Ha : ada pengaruh yang signifikan kultur sekolah terhadap kinerja guru

Uji hipotesis kedua ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis meliputi uji kelayakan model koefisien regresi, dan pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$.

Sebuah model dan koefisien regresi dinyatakan signifikan jika memiliki nilai $p < 0,05$. Berikut ini hasil uji kelayakan model regresi:

Tabel 7.
Hasil Uji Model Regresi Hipotesis 2

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1061.925	1	1061.93	18.077	.000a
	Residual	6932.042	118	58.746		
	Total	7993.967	119			

a. Predictors: (Constant), Kultur Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat F hitung = 18,077 dan sig. = 0,000. Oleh karena $p < 0,05$, maka diputuskan bahwa model regresi signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi kultur Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Selanjutnya, seberapa besar pengaruh kultur sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada model *summary* hipotesis 2 berikut:

Tabel 8
Model Summary Hipotesis 2

Model Summary ^b						
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change
Model	R	Square	R	Estimate	df1	df2

del	Square								
1	.3 64 ^a	0.133	0.125	7.6646	0.133	18.077	1	118	0

a. Predictors: (Constant), Kultur Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dengan memperhatikan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,125. Artinya bahwa kultur sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 12,5% dan sisanya sebesar 87,5% ditentukan oleh sebab lain di luar model ini. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kultur sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Uji Hipotesis ketiga

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan kultur sekolah, terhadap kinerja guru

Ha : ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru dan kultur sekolah, terhadap kinerja guru

Analisis pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda dengan bantuan program *SPSS For Windows 16*. Kriteria kelayakan model regresi ganda didasarkan ketentuan signifikansi $p < 0,05$. Berikut ini hasil uji model regresi hipotesis 3:

Tabel 9
Hasil Uji Model Regresi Berganda Hipotesis 3

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1350.44	2	675.22	11.891	.000a
	Residual	6643.527	117	56.782		
	Total	7993.967	119			

a. Predictors: (Constant), Kultur Sekolah, Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat pada model regresi *ANOVA*^b, nilai F hitung 11,891 dengan signifikansi = 0,000. Oleh karena itu dapat diputuskan bahwa model regresi ganda untuk hipotesis 3 dengan prediktor kompetensi guru, dan kultur sekolah telah signifikan.

Adapun besarnya pengaruh X1, X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Model Summary Regresi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df 1	df2	
1	0.411 ^a	0.169	0.155	7.535	0.169	11.891	2	117	0

a. Predictors: (Constant), Kultur Sekolah, Kompetensi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Pada tabel 4.18 dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh variabel bebas meliputi kompetensi guru dan kultur sekolah terhadap kinerja guru yaitu 0,155 (*Adjusted R²*). Ini mengandung arti bahwa kedua variabel bebas memberi pengaruh sebesar 15,5% (*Adjusted R²*) terhadap variabel terikat. Nilai 15,5% merupakan nilai yang telah disesuaikan dengan jumlah prediktor.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pokok bahasan sejarah masuknya islam di Indonesia kelas VI. Peningkatan hasil belajar dari siklus I cukup baik. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 12 siswa atau sebesar 58,62%, sedang pada bagian siklus yang II sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar (93,10%) bisa untuk capaian pada ketuntasan minimal. Peningkatan dari siklus yang pertama ke siklus yang keda sebanyak 9 siswa sebesar 34,48% dari jumlah siswa sebanyak 23 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fitria, Yusrizal Efendi, and Mega Adyna Movitaria. 2021. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2): 55–61.
- Astari, Fajar Ayu, Suroso Suroso, and Yustinus Yustinus. 2018. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING DAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Basicedu* 2(1): 1–9.
- Hasnan, Syiti Mutia, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(2): 239–49.
- "Penerapan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SD/MI." *GURU BERBAGI*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penerapan-mata-pelajaran-sejarah-kebudayaan-islam-sd-mi/> (July 28, 2022).

- Prasetyo, Apri Dwi, and Muhammad Abduh. 2021. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4): 1717–24.
- Sugiyono, Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susilawati, Samsul. 2021. "Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3): 526–36.
- Wulandari, Retno, Suwanto Suwanto, and Novaliyosi Novaliyosi. 2021. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Geometri Ruang Pada Pembelajaran Daring Dengan Model Discovery Learning." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2): 197–206.
- Wuryandani, Wuri, and Herwin. 2021. "The Effect of the Think-Pair-Share Model on Learning Outcomes of Civics in Elementary School Students." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16(2): 627–40.
- Yu, Zhonggen, Mingle Gao, and Lifei Wang. 2021. "The Effect of Educational Games on Learning Outcomes, Student Motivation, Engagement and Satisfaction." *Journal of Educational Computing Research* 59(3): 522–46.